

WISATA PENDIDIKAN: PELUANG WIRAUSAHA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT WILAYAH BANTEN LAMA

Mirza Abdi Khairusy^{1*}, Delly Maulana²

¹Kewirausahaan, Universitas Banten Jaya

²Program Studi Administrasi Negara, Universitas Serang Raya

Article history

Received : 20-05-2021

Revised : 26-07-2021

Accepted : 08-08-2021

*Corresponding author

Mirza Abdi Khairusy

Email : mirza@unbaja.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menggali potensi dan peluang yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar Kawasan Banten Lama melalui *socialpreneurship*. Pemanfaatan sumber daya alam (pembuatan cinderamata berbahan kerang) dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia baik masyarakat sekitar, maupun kelompok sadar wisata (*pokdarwis*). *Tour Guide Local* memiliki point penting dalam memberikan informasi terkait *historical Banten Lama* yang dapat menjadi sebuah cara dalam menginformasikan nilai sejarah melalui program *edu-tourism*. Keterlibatan setiap pihak dalam program kemitraan harus bekerja sama agar kawasan Banten Lama memiliki daya tarik baik tingkat lokal, nasional maupun mancanegara.

Kata Kunci: Wisata Pendidikan; Kewirausahaan Sosial; Kawasan Banten Lama

Abstract

This community service activity aims to explore the potential and opportunities that can be utilized by the community around the Old Banten Region through *social entrepreneurship*. Utilization of natural resources (making souvenirs made from shells) and increasing the capacity of human resources for both the surrounding community and tourism awareness groups (*pokdarwis*). *Local Tour Guides* have an important point in providing information related to the history of Old Banten, which can be a way of informing historical values through the *edu-tourism* program. The involvement of each party in the partnership program must work together so that the Banten Lama area has an attractiveness at the local, national and foreign levels.

Keywords: Edu Tourism; Social Entrepreneurship; Banten Lama Area

© 2021 Some rights reserved

PENDAHULUAN

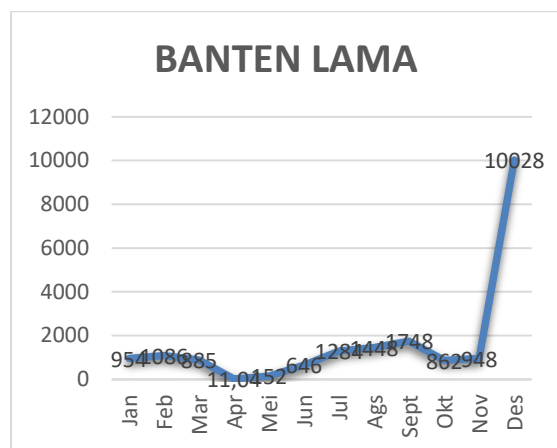
Peningkatan sektor pariwisata merupakan program pemerintah pusat maupun daerah yang dapat dimanfaatkan dan menjadi sumber penghasilan serta peningkatan perekonomian bagi warga sekitar. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (Hermawan, 2016). Kegiatan pariwisata atau perjalanan wisata yang menghasilkan pengalaman pembelajaran disebut sebagai *Edu Tourism* (Hasanah & Ruhimat, 2019)

Edu-Tourism atau pariwisata pendidikan dimaksudkan sebagai suatu program di mana peserta kegiatan wisata dalam suatu kelompok

mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait lokasi yang dikunjungi (Bodger, 1998). Beberapa jenis Program Pariwisata Pendidikan yaitu ekowisata (*ecotourism*), wisata warisan (*heritage tourism*) wisata pedesaan/pertanian (*rural/farm tourism*), wisata komunitas (*community tourism*) dan pertukaran siswa antar institusi pendidikan (*student exchanges*)

Kawasan Banten Lama yang memiliki luas 926,94 (sembilan ratus dua puluh enam koma Sembilan puluh empat) yang terdiri atas kawasan inti seluas 172,58 (Seratus tujuh puluh dua koma lima puluh delapan) hektar dan kawasan penyangga seluas 754, 36 (Tujuh ratus lima puluh empat koma tiga puluh enam) hektar, mencakup wilayah kelurahan yang berada di Kecamatan Kasemen dan

wilayah desa yang berada di wilayah Kecamatan Kramatwatu.



Gambar 1. Kunjungan wisatawan Banten Lama 2020 (Dinas Pariwisata Provinsi Banten, 2020)

Pengunjung di Banten Lama mengalami peningkatan selama tahun 2020 (Gambar 1). Peningkatan yang sangat signifikan perlu dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menggali potensi lain. Kawasan Banten Lama tidak saja sebagai tempat wisata ziarah tetapi memiliki nilai historikal yang tinggi terkait situs-situs purbakala yang perlu digali dan diinformasikan kepada penduduk lokal maupun wisatawan. Keraton Surosowan, Istana Kaibon, Benteng Speelwijk, Vihara Avalokitesvara, merupakan beberapa situs sejarah yang berada pada kawasan Banten Lama (Astiti, 2016)



Gambar 2. Wisata kawasan Banten Lama

Potensi dan nilai pendidikan memiliki peranan penting terkait pemahaman nilai sejarah. Pemahaman nilai sejarah perlu ditanamkan kepada generasi muda dikarenakan kurangnya pemahaman dan sumber informasi terkait situs-situs sejarah yang berada pada kawasan Banten Lama. Pemandu

wisata merupakan ujung tombak (*front-line*) yang harus bertanggung jawab atas terwujudnya citra positif suatu daerah tujuan wisata serta terciptanya kepuasan wisatawan (Wijana, 2020). Generasi muda mempunyai Kendal terkait dengan (1). Terdapat kemunduran pengetahuan, kesadaran dan pengajaran terhadap sejarah, 2). Pengajaran sejarah dinilai tidak menarik dan cenderung membosankan, 3). Menurunnya semangat kebangsaan di kalangan generasi muda (Suwarni et al., 2019)

Berdasarkan pengamatan langsung dan hasil diskusi, Kota Serang memiliki ± 12 kelompok sadar wisata (pokdarwis). Khusus di Kawasan Banten Lama terdapat 2 kelompok sadar wisata yaitu pokdarwis Ciamuk yang pokdarwis Maulana Yusuf yang diketuai oleh Kang Mandalika dan Pa Amarsan dalam pengelolaan kampung wisata Pancer dan kampung wisata Sukadiri. Banyaknya potensi dan peluang yang belum dimanfaatkan dan dikelola dengan baik oleh masyarakat seperti tidak efektifnya *tour guide local* dikarenakan kurangnya pemahaman terkait nilai sejarah dan pekerjaan yang mayoritas didominasi sebagai nelayan/petani serta tingkat pendidikan yang rendah di daerah kawasan Banten Lama.

Hal ini dapat dimanfaatkan bilamana pemahaman terkait objek wisata di kawasan Banten Lama bisa dikelola dengan baik dan diinformasikan kepada para wisatawan sebagai daya tarik nilai *education* sejarah dan membangun *socialpreneur*. *Socialpreneur* dapat dijalankan dan dikelola dengan baik apabila perencanaan dan keterlibatan pihak-pihak (*stakeholder*). Aktivitas *socialpreneur* membutuhkan partisipasi masyarakat dan pihak lain demi terwujudnya *social impact* (Suyatna & Nurhasanah, 2018).

Fokus kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan mikro ekonomi masyarakat sekitar dengan pelatihan pembuatan cinderamata berbahan dasar kerang dan pemberdayaan kelompok sadar wisata (pokdarwis) melalui program wisata pendidikan (*edutourism*) Hal ini dapat menjadi peluang karena lokasi kawasan berdekatan dengan pelabuhan Karangantu yang memiliki jarak ± 2 kilometer. Salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan adalah cangkang kerang yang masih belum banyak dimanfaatkan. Cangkang kerang dapat dimanfaatkan untuk berbagai jenis souvenir maupun cinderamata yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi (Islamiyah et al., 2021; Utami, 2019).

Kelompok sadar wisata (pokdarwis) dinilai mempunyai kendala terkait menjalankan fungsi dan sasaran yaitu kualitas peran dan kontribusi pokdarwis dalam mendukung pembangunan wisata di daerahnya (Sari & Firzal, 2020). Penguatan kelembagaan antar organisasi, perangkat daerah dan *stakeholder* lainnya (lintas sektor) diperlukan dalam mendorong

peran serta masyarakat untuk berperan aktif dalam mengembangkan dan memperkenalkan kawasan wisata Banten Lama. (Rosyadi et al., 2020)

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan pemberdayaan masyarakat dilakukan di Kampung Wisata Sukadiri bertempat di saung Galih dan Pondok Pesantren Tahfizul Quran (PPTQ). Kelompok sasaran dalam kegiatan ini adalah kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan masyarakat sekitar. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan penyusunan jadwal pengabdian masyarakat dan penentuan tim dari unsur akademisi, kemudian dilanjutkan dengan koordinasi kepada pejabat setempat (kepala desa). Tim melakukan observasi melalui wawancara, pengumpulan data, dan analisis lingkungan terkait potensi yang dimiliki dan bisa diwujudkan pada kawasan Banten Lama dalam upaya peningkatan perekonomian warga sekitar serta kesiapan waktu dan tempat terkait rencana kegiatan kegiatan (Tabel 1). Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian, persiapan dilakukan untuk mengukur sejauh mana para peserta mengetahui tentang kegiatan pelatihan pemandu wisata dan pembuatan cinderamata dengan pembuatan *pretest* yang berupa tes awal sebagai tolak ukur pemahaman awal para peserta.

Tabel 1. Kerangka pengabdian

Aspek yang dikembangkan	Target	Luaran
Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan pembuatan cinderamata dari Kerang • Peningkatan kapasitas (Pokdarwis, masyarakat dalam program edu-tourism) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan yang profesional • Terbentuknya kemitraan eksternal

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat menggunakan metode *Training of Trainer* (ToT) serta *Focus Group Discussion* (FGD). Rangkaian kegiatan dilakukan dengan cara pemberian pemahaman tentang potensi yang dapat dikembangkan di kawasan wisata Banten Lama dan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat sekitar dan perwakilan pokdarwis (kelompok sadar wisata)

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bersama dengan Ketua Pokdarwis dan ketua Kampung Wisata (Gambar 3) yang diharapkan hasil dari pengabdian masyarakat ini dapat dimanfaatkan dan menjadi salah satu cara meningkatkan perekonomian warga kawasan wisata Banten Lama. Pada tahapan evaluasi ini merupakan tahapan akhir dari kegiatan yang dilakukan, dimana kegiatan ini berupa dilakukannya *post test* pada peserta untuk mengukur sejauh mana para peserta paham dengan hasil kegiatan.



Gambar 3. Ketua pokdarwis Ciawuk dan ketua kampung wisata Sukadiri

PEMBAHASAN

Pra Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara memberikan pelatihan pemandu wisata dan pembuatan cinderamata bahan dasar kerang diikuti oleh 25 orang masyarakat lokal dan kelompok sadar wisata dengan menggunakan metode *Training of Trainer* (ToT) serta *Focus Group Discussion* (FGD) yang diselenggarakan pada tanggal 17 November 2020. Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (pelatihan pemandu wisata dan pembuatan cinderamata) terlebih dahulu panitia mengadakan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para peserta terkait dengan potensi yang dapat dikembangkan di lokasi wisata kawasan Banten Lama dengan memberikan form pertanyaan terkait dasar pengetahuan pemandu wisata. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari hasil *pretest* yang telah dilakukan oleh para peserta sekitar 20% peserta telah mengetahui tentang kegiatan pelatihan pemandu wisata dan pembuatan cinderamata.

Pelaksanaan

Secara konseptual bahwa sektor pariwisata merupakan rangkuman dari berbagai bidang usaha yang secara bersama menghasilkan produk dan pelayanan yang nantinya akan dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanan wisatanya. Hal ini juga

terjadi di destinasi wisata Banten Lama. Oleh karena itu, keberadaan industri pariwisata tidak terlepas dari pengembangan produk usaha, sebab pengembangan produk merupakan komponen bauran pemasaran yang sangat penting dan dapat menentukan kepuasan dari konsumen (Puspita, 2019).

Pada kegiatan pengabdian ini, tim memberikan pelatihan pembuatan cinderamata berbahan kerang dan pelatihan kepada pokdarwis (kelompok sadar wisata). Teknis pelaksanaan adalah tim dibagi kedalam 2 kelompok besar yang memiliki focus dan tugas masing masing yaitu pelatihan pembuatan cinderamata berbahan kerang (Gambar 4) dan pelatihan program *edu-tourism* (Gambar 5).

Proses pembuatan cinderamata berbahan kerang (bahan baku) yang diperoleh dari daerah pelabuhan karangantu yang berjarak \pm 2 kilometer dari kawasan Banten Lama. Proses pemilihan dengan sortasi cangkang kerang yang memiliki kualitas baik (tidak rapuh dan sesuai ukuran yang diinginkan). Selanjutnya cangkang kerang dicuci dan dikeringkan. Peralatan yang dipersiapkan dalam pelatihan ini adalah Bor listrik, alat lem tembak/lilin, pisau cutter, penggaris/meteran. Teknis dalam kegiatan pembuatan cinderamata berbahan kerang sebagai berikut:

1. Di bentuk kolompok kecil yang
2. beranggota 4 – 5 orang.
3. Setiap kelompok di dampingi 1 instruktur /Pembina dalam proses pengerjaan
4. Evaluasi akhir (penilaian) dilihat dari kreativitas dan kerapihan pembuatan cinderamata oleh masing masing kelompok.



Gambar 4. Kegiatan dan hasil produk pelatihan

Wisata edukasi merupakan konsep wisata yang menerapkan pendidikan informal tentang suatu pengetahuan kepada wisatawan yang berkunjung ke suatu wilayah wisata. Fasilitas pendukung yang ada bisa sebagai unsur edukasi yang mencerminkan konsep yang melekat pada daerah wisata tersebut (Priyanto et al., 2018). Ditempat tersebut pengunjung dapat melakukan kegiatan wisata dan belajar dengan metode yang menyenangkan (Siburian et al., 2017).

Pembekalan pemahaman yang diberikan dalam pengabdian ini adalah memberikan motivasi

serta peluang yang dapat dikembangkan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) terkait *socialpreneur* yang mengarahkan kepada terwujudnya *Tour-Guide local* yang dapat dikelola dengan baik. Salah Satu Ketua Pokdarwis Kampung Pancer (Kang Mandalika) berpendapat “banyak sekali potensi dan nilai sejarah yang bisa menjadi nilai jual dalam memperkenalkan Kawasan Banten Lama. Program *Edutourism* sangat baik dan dibutuhkan dukungan oleh banyak pihak



Gambar 5. Kegiatan peningkatan kreativitas kelompok sadar wisata

Evaluasi

Selama kegiatan berlangsung peserta sangat antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan karena tim melakukan dengan cara *role playing* dimana peserta ikut terlibat aktif. Dimana pada tahapan evaluasi akhir ini para peserta dilakukan *post test* sehingga didapatkan bahwa sekitar 80% peserta telah paham atas kegiatan yang telah dilaksanakan dan para peserta dapat mengembangkan hasil kegiatan serta dari pemahaman hasil penyampaian yang diberikan kepada para peserta memberikan suatu kesan dan pesan oleh perwakilan peserta yang menginginkan adanya kelanjutan dari program pengabdian masyarakat, karena ide dan masukan dapat membuka wawasan dan motivasi pentingnya peningkatan wisata khususnya wilayah mereka sendiri (Kawasan wisata Banten Lama).

Peningkatan jaringan kerjasama penta helix mempunyai peranan yang besar dalam mewujudkan pengembangan wisata edukasi dalam peningkatan perekonomian warga sekitar di kawasan Banten Lama (Gambar 6). Konsep ini merupakan hubungan kemitraan yang strategis dan saling melengkapi dalam menciptakan tujuan bersama meningkatkan kunjungan di kawasan wisata (Suherlan, 2017). Kemitraan lima pihak (penta helix) harus dibangun dengan penuh kesadaran dan saling menghormati sesama mitra dalam mengembangkan konsep wisata edukasi (Raharjo et al., 2018). Kerjasama dan kolaborasi pentahelix diharapkan sebagai salah satu proses dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Kawasan Banten Lama.



Gambar 6. Jaringan kemitraan penta helix

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini mampu menciptakan kualitas Sumber Daya Manusia dari aspek kualitas pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat kawasan Banten Lama. Kegiatan pengabdian masyarakat memberikan rekomendasi melalui pelatihan pembuatan cinderamata mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan bahan-bahan yang ada disekitarnya. Konsep *socialpreneur* yang mengarahkan kepada terwujudnya *Tour-Guide local* mampu diterima baik oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Hasil post test menunjukkan bahwa sekitar 80% peserta telah paham atas kegiatan yang telah dilaksanakan yang berkaitan dengan pengelolaan wisata sebagai wisata edukasi yang berkelanjutan (*education sustainable tourism*) Kegiatan berikutnya diperlukan pendampingan dan keikutsertaan seluruh mitra agar program *Tour-Guide local* dapat berjalan maksimal dan terarah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terlibat khususnya kepada seluruh civitas Universitas Banten Jaya. Penghargaan juga kami berikan kepada para mitra yang telah mendukung terlaksananya program pengabdian masyarakat yaitu Mandalika (Ketua Pokdarwis), H. Aceng (Ketua Kampung Wisata)

DAFTAR PUSTAKA

Astitti, N. K. A. (2016). Pengolahan kawasan situs kuno Banten sebagai destinasi wisata budaya untuk meningkatkan pergerakan wisatawan nusantara. *Jurnal Destinasi Kepariwisata Indonesia*, 1(1), 1–26. https://www.kemendikbud.go.id/assets/uploads/media/old_all/01_%20JDP_%2001_%20KOTA%20KUNO%20BANTEN_%20NI%20KOMANG.pdf

Bodger, D. (1998). Leisure, Learning, and Travel. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 69(4), 28–31. <https://doi.org/10.1080/07303084.1998.10605532>

Dinas Pariwisata Provinsi Banten. (2020). *Statistik Kunjungan Wisata Provinsi Banten*.

Hasanah, S., & Ruhimat, M. (2019). Edu-Tourism: An Alternative of Tourism Destination Based on Geography Literacy BT - Proceedings of the 3rd International Seminar on Tourism (ISOT 2018). *Proceedings of the 3rd International Seminar on Tourism*, 193–195. <https://www.atlantipress.com/article/125909378>

Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan Desa Wisata Nglangeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp/article/view/1383>

Islamiyah, S. Al, Azis, R., Engelen, A., Saptamarga, J. L., & Bolango, B. (2021). Pemanfaatan Limbah Cangkang Kerang Menjadi Cinderamata. 7(1), 1–3. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v7i1.9883>

Priyanto, R., Syarifuddin, D., & Martina, S. (2018). Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 45–54. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/2865>

Puspita, V. (2019). Pengaruh Pengembangan Produk Usaha, Keragaman Produk Ekonomi Kreatif Dan Etika Pelaku Usaha Pariwisata Terhadap Keputusan Berkunjung ke Objek Wisata di Kota Bengkulu. *Creative Research Management Journal*, 2(2), 11–24. <https://doi.org/10.32663/crmj.v2i2.1106>

Raharjo, S. T., Apsari, N. C., Santoso, M. B., Wibhawa, B., & Humaedi, S. (2018). Ekowisata Berbasis Masyarakat (EBM): Menggagas Desa Wisata di Kawasan Geopark Ciletuh-Sukabumi. *Share: Social Work Journal*, 8(2), 158–169. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/share.v8i2.19591>

Rosyadi, S., Kusuma, A. S., Fitrah, E., Haryanto, A., & Adawiyah, W. (2020). The Multi-Stakeholder 's Role in an Integrated Mentoring Model for SMEs in the Creative Economy Sector. *Sage Journals*. <https://doi.org/10.1177/2158244020963604>

Sari, G. G., & Firzal, Y. (2020). POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Desa Koto Sentajo Mempromosikan Objek Wisata Budaya Rumah Godang. *Journal of Service*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.37535/102001220191>

Siburian, M., Kausar, D. R. K., & Firmansyah, R. (2017). Educational Tourism Development Strategy in Godong Ijo Depok with Experiential Marketing. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 5(1), 11–18. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jtda/article/view/765>

Suherlan, H. (2017). Strategic alliances in institutions of higher education: a case study of Bandung and Bali Institutes of Tourism in Indonesia. *International Journal of Tourism Cities*, 3(2), 158–183. <https://doi.org/10.1108/IJTC-08-2016-0022>

Suwarni, E., Sedyastuti, K., & Mirza, A. H. (2019). Peluang dan Hambatan Pengembangan Usaha Mikro pada Era Ekonomi Digital. *Ikra-Ith Ekonomika*, 2(2), 29–34. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/401>

Suyatna, H., & Nurhasanah, Y. (2018). Sociopreneurship

Sebagai Tren Karir Anak Muda. *Jurnal Studi Pemuda*, 6(1), 527.
<https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.38011>
Utami, P. P. (2019). PkM Kelompok UMKM Kerajinan Tangan Unik Laut. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 3(1), 49–56.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36456/abadimas.v>

[3.i1.a1944](https://doi.org/10.30656/jpmwp.v5i2.3302)
Wijana, P. A. (2020). Pemberdayaan Pemandu Wisata Lokal di Daya Tarik Wisata Hidden Canyon Beji Guwang, Sebagai Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Gianyar. *Journey*, 3(1), 77–94.
<https://doi.org/10.46837/journey.v3i1.55>